
Analisis Fasilitas Bimbingan Belajar Ganesha Operation dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan Sebagai Bimbingan Belajar Terbesar

Siti Aisyah¹, Wasis Wijayanto²

^{1,2}Universitas Muria Kudus, Indonesia

E-mail: aiiisyahhh26@gmail.com¹, wasis.wijayanto@umk.ac.id²

Article History:

Received: 09 Maret 2026

Revised: 16 Maret 2026

Accepted: 29 Maret 2026

Keywords: *Bimbingan Belajar, Ganesha Operation, Profil, Fasilitas*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil dan fasilitas pada lembaga pendidikan non-formal bimbingan belajar Ganesha Operation. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana lembaga menyediakan fasilitas yang diberikan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan sehingga disebut sebagai bimbingan terbesar di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa Ganesha Operation menyediakan fasilitas-fasilitas yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar Ganesha Operation dikelola secara terpusat. Pengelolaan secara terpusat ini memberikan dampak positif, yaitu semakin berkembangnya cabang dari Ganesha Operation, sistem pembelajaran yang terstruktur, dan pengadaan fasilitas-fasilitas yang mendukung kesuksesan pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan masyarakat dan kemajuan suatu negara. Pendidikan yang ditempuh tidak hanya melalui pendidikan di sekolah saja, melainkan melalui berbagai jalur pendidikan. Dalam UU No 20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, informal dan non-formal. Di Indonesia, pendidikan formal sudah dijadikan sebagai kewajiban bagi setiap anak untuk mengikuti jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar, berlanjut ke menengah hingga pendidikan tinggi. Pendidikan informal adalah pendidikan pertama yang didapatkan dari keluarga dan lingkungan yang dilakukan secara sadar dan mandiri. Sedangkan pendidikan non-formal adalah pendidikan yang dilakukan di luar pendidikan formal dan sifatnya tidak wajib (Syaadah et al., 2022). Munculnya pendidikan non-formal disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan atau kurangnya fasilitas dalam pendidikan formal atau sekolah, kesusahan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran formal, serta kurangnya pemahaman peserta didik mengenai informasi pendidikan tinggi yaitu perguruan tinggi (Zahro et al., 2024). Dengan adanya pendidikan non-formal, peserta didik bisa mendapatkan sesuatu yang tidak dapat ketika di sekolah. Bentuk nyata dari pendidikan non-formal itu sendiri salah satunya adalah institusi les atau bimbel (Wulandari et al., 2025).

Bimbingan belajar merupakan bentuk bantuan sistematis bagi peserta didik untuk membentuk pola belajar yang efektif serta mengatasi permasalahan dalam belajar, yang dilakukan di luar jam

pelajaran formal untuk meraih prestasi yang optimal (Bagus et al., 2022). Layanan bimbingan belajar harus dikelola dengan mempertimbangkan karakteristik umum maupun khusus dari setiap siswa, serta harus mampu mengategorikan siswa berdasarkan pada usia (Nurussalami & Julianti, 2021). Lembaga bimbingan belajar (bimbel) di Indonesia berkembang pesat dan menjadi bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan saat ini. Baik dikelola secara mandiri, maupun organisasi, lembaga-lembaga ini menawarkan fasilitas yang beragam dan program khusus untuk menarik minat pasar. Munculnya berbagai lembaga bimbingan belajar, dengan penawaran yang ada menjadikan lembaga bimbingan belajar sebagai peluang bisnis pendidikan yang sangat potensial (Apriliani & Wahyudi, 2017). Di Indonesia, sejumlah lembaga bimbingan belajar ternama telah membuktikan efektivitasnya melalui keberhasilan siswa mengenyam pendidikan di perguruan tinggi negeri maupun luar negeri. Lembaga-lembaga ini menerapkan berbagai strategi pemasaran dan kenyamanan fasilitas, seperti menciptakan suasana belajar yang nyaman layaknya di rumah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, Ganesha Operation merupakan bimbingan belajar terbesar di Indonesia sehingga mejadi salah satu contoh lembaga bimbingan belajar yang sukses menarik minat masyarakat melalui keunggulan metode pembelajaran, kelengkapan fasilitas, tenaga pengajar yang kompeten, serta pendekatan pembelajaran yang baik sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Hasil wawancara dengan kepala cabang, Ganesha Operation berhasil menjembatani siswa dan membantunya untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi negeri mauapun luar negeri. Pemberian materi pembelajaran yang sesuai dan pemberian metode-metode inovatif dan kreatif, serta ketersediaan fasilitas yang memadai dan layak adalah kunci keberhasilan Ganesha Operation. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari et al. (2023) bahwa ketersediaan fasilitas yang layak dan memadai membuat pelanggan nyaman.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Isa (2019) mengemukakan bahwa kualitas pelayanan, termasuk fasilitas yang disediakan oleh bimbel berpengaruh terhadap kepuasan siswa. Dengan kepuasan tersebut, menjadikan bimbel dipercaya oleh masyarakat sehingga memungkinkan bimbel untuk terus berkembang. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gulo et al. (2023) yang menghasilkan simpulan bahwa layanan bimbingan belajar dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Sedangkan menurut Karina (2025), kualitas pelayanan bimbel, fasilitas, serta harga yang wajar dan sebanding memengaruhi kepuasan dan loyalitas pelanggan. Dari beberapa penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dan keberlangsungan lembaga bimbingan belajar sangat bergantung pada operasional lembaga bimbingan belajar itu sendiri dan dampak edukatif yang dihasilkan. Kualitas pelayanan, kelengkapan fasilitas, serta kebijakan harga yang kompetitif merupakan penentu utama kepuasan dan loyalitas pelanggan. Kepuasan ini tidak hanya membangun reputasi lembaga bimbingan belajar, tetapi juga mendukung efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pelayanan yang unggul tidak hanya berfungsi sebagai strategi bisnis untuk menjaga kepercayaan masyarakat, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam meningkatkan performa akademik siswa.

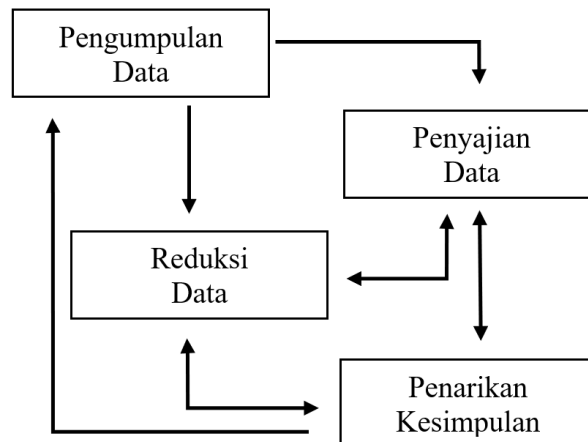
Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk (a) mendeskripsikan profil Ganesha Operation dan (b) menganalisis fasilitas yang disediakan oleh bimbingan belajar Ganesha Operation dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang menjadikannya sebagai bimbingan belajar terbesar di Indonesia. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain mengenai bagaimana sebuah lembaga bimbingan belajar non-formal skala besar mengelola fasilitasnya untuk mempertahankan kualitasnya, sehingga menciptakan standar fasilitas yang seragam dan berkualitas di seluruh Indonesia, sehingga tidak ada ketimpangan layanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif

didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata, untuk mengetahui data non-numerik secara menyeluruh (Hasan, 2025). Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2023) penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alami, sehingga data yang diperoleh bersifat komprehensif dan menyeluruh. Metode ini dipilih dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman dan gambaran mendalam tentang penyediaan fasilitas oleh bimbingan belajar Ganesha Operation. Peneliti memaparkan fakta-fakta yang ada dari data yang telah dikumpulkan, kemudian dijabarkan secara rinci.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini antara lain teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi lapangan secara langsung guna memastikan data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Lokasi tersebut berada di Ganesha Operation cabang Kudus yang terletak di Kecamatan Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Peneliti menerapkan teknik wawancara terstruktur, guna memperoleh data primer langsung dari informan. Dalam pelaksanaannya, peneliti telah menyusun daftar pertanyaan secara sistematis terkait profil dan fasilitas yang disediakan oleh bimbingan belajar Ganesha Operation untuk diajukan kepada responden. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Bagan Teknik Analisis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan Ganesha Operation sebagai lembaga bimbingan belajar terbesar di Indonesia, dilatarbelakangi oleh penyediaan fasilitas dan sarana prasana yang unggul. Oleh karena itu, analisis selanjutnya akan menguraikan profil dan fasilitas Ganesha Operation. Baik fasilitas fisik maupun digital yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan untuk mempertahankan predikatnya sebagai bimbingan belajar terbesar di Indonesia.

a. Profil Ganesha Operation

Ganesha Operation (GO) merupakan salah satu lembaga bimbingan belajar, yang didirikan di Bandung sejak tanggal 1 Mei 1984 di kota Bandung. Ganesha Operation (GO) telah lama mendampingi siswa SMA dalam menempuh seleksi masuk perguruan tinggi negeri maupun luar negeri. Selain memberikan bimbingan akademik, Ganesha Operation (GO) juga membekali siswa dengan memberikan informasi atau gambaran mengenai jurusan impian dan tingkat kompetisinya. Meskipun pada awalnya hanya beroperasi di Bandung, pada tahun 1992 GO mulai membuka cabang-cabang yang lain untuk membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya. Melalui manajemen terpusat, tahun demi tahun Ganesha Operation semakin berkembang dan

memiliki cabang di setiap kota yang hingga saat ini sudah memiliki 782 outlet di berbagai wilayah Indonesia. Sebagai lembaga bimbingan belajar dengan simbol Dewa Ganesha, GO berkomitmen pada visi untuk menjadi pusat bimbingan belajar terkemuka dan terbesar di tanah air. Berikut adalah visi misi Ganesha Operation (GO) :

Visi :

Menjadi lembaga bimbingan belajar terbaik dan terbesar di Indonesia

Misi :

1. Mendidik siswa/siswi agar mampu berprestasi baik di Tingkat sekolah, kota/kabupaten, provinsi, nasional, serta internasional

2. Melakukan inovasi pembelajaran melalui terobosan revolusi belajar dan teknologi informasi

3. Meningkatkan budaya belajar siswa

4. Meningkatkan mutu pendidikan

5. Mencerdaskan kehidupan bangsa

Gambar 2. Visi Misi Ganesha Operation

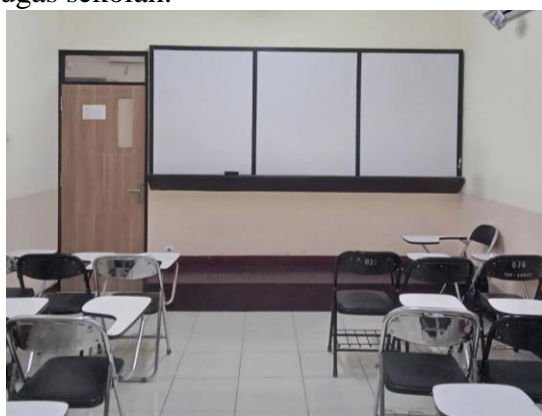
Ganesha Operation sebagai salah satu lembaga bimbingan belajar terkemuka dan terbesar di Indonesia, mengusung nilai-nilai organisasi (*brand value*) yang dikenal dengan istilah I-PEACE yaitu *integrity, Passion, Excellent, Assist, Consistent, dan Enthusiasm*. Nilai tersebut harus diinternalisasikan oleh seluruh elemen perusahaan dan diimplementasikan secara konsisten kepada publik, khususnya siswa SMA sebagai audiens utama. Penerapan nilai ini mencakup seluruh interaksi, baik dalam proses belajar mengajar maupun layanan admistrasi, untuk menjamin kualitas pelayanan bagi siswa SMA di seluruh Indonesia.

b. Fasilitas yang disediakan Ganesha Operation

Ganesha Operation secara konsisten melakukan inovasi pada metode pembelajarannya untuk terus menstimulasi kemampuan berpikir kreatif siswa dalam memecahkan berbagai persoalan akademik, mulai dari ujian sekolah hingga seleksi masuk PTN (Perguruan Tinggi Negeri). Melalui pendekatan kreatif ini, siswa diharapkan mampu menerapkan solusi praktis dan cepat demi mencapai keberhasilan mereka. Hal tersebut selaras dengan komitmen Ganesha Operation yang ada dalam mottonya "*We Help You Make Your Dreams Come True*".

Pesatnya perkembangan cabang Ganesha Operation di berbagai wilayah di seluruh Indonesia adalah dampak positif dari sistem pengelolaan terpusat yang dilakukan oleh lembaga bimbingan belajar ini. Dengan mengintegrasikan seluruh kurikulum, materi ajar, hingga identitas lembaga melalui satu sumber cabang pusat yang berada di Bandung, GO memastikan bahwa setiap perhatian dan kualitas ilmu yang diberikan ke setiap siswa sama. Standarisasi ini memberikan rasa percaya siswa dan orang tua, bahwa di manapun cabang GO yang diikuti, mereka akan selalu mendapatkan pendampingan belajar yang tulus, bermutu, dan dapat diandalkan. Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Ganesha Operation juga mendukung keyakinan siswa/i maupun orang tua murid. Fasilitas tersebut diantaranya ruang kelas, buku koding, GO *expert*, TST (*Tutorial Service Time*), audio visual, *Computerized Management Information System, Real Time Attendance Record*, dan internet.

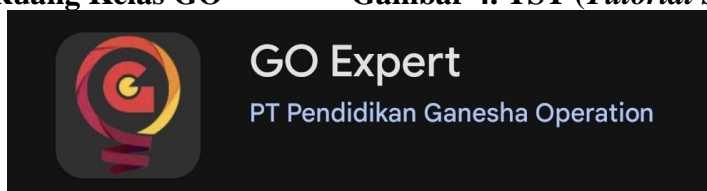
Ganesha Operation memfasilitasi ruang kelas yang dilengkapi dengan pendingin udara, papan tulis, dan layar proyektor untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Karena lingkungan belajar yang nyaman mampu meningkatkan konsentrasi, motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (A & Muthi, 2025). Buku koding (konsep dasar dan the king) merupakan buku yang berisi materi dan latihan soal dilengkapi dengan pembahasan dan rumus cepat penyelesaian soal, yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dan membantu siswa mempersiapkan ujian. *Go expert* berisi soal-soal persiapan ujian yang dapat diakses di manapun dan kapanpun. *Go expert* ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi-materi yang telah dipelajari, sehingga nantinya dapat mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman siswa. *TST (Tutorial Service Time)* dilakukan diluar kegiatan belajar mengajar untuk memperdalam materi atau berdiskusi mengenai tugas sekolah.



Gambar 3. Ruang Kelas GO



Gambar 4. TST (*Tutorial Service Time*)



Gambar 5. Aplikasi GO Expert

Fasilitas penunjang lainnya yaitu, *Computerized Management Information System* digunakan untuk memusatkan dan mengelola informasi serta proses pemeliharaan aset secara terpusat, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memaksimalkan waktu operasional peralihan, mengoptimalkan alokasi sumber daya dan membentuk pengambilan keputusan strategis yang berbasis data; *Real time attendance record* berfungsi untuk mencatat atau memantau kehadiran karyawan secara langsung dan akurat; *computer aided learning* sebagai alat bantu untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan menarik; serta terdapat fasilitas internet dan *Local Area Network (LAN)*.

Ganesha Operation (GO) menerapkan pendidikan melalui inovasi 'Revolusi Belajar', yaitu sebuah metode yang lahir dari pemahaman mendalam terhadap kondisi psikologis siswa. Menyadari bahwa rasa jenuh, sulit berkonsentrasi, dan hambatan atau kesulitan dalam memahami pembelajaran adalah hal yang paling sering dialami oleh siswa, sehingga GO merancang suasana belajar yang lebih menyenangkan. Melalui optimalisasi keseimbangan otak kiri yang bersifat analitis dengan otak kanan yang kreatif dan imajinatif, siswa diajak untuk tidak hanya sekadar menghafal, tetapi juga menikmati proses ilmu pengetahuan. Salah satu bentuk kepedulian tersebut diwujudkan dengan musik (*music break*) selama lima menit setiap sesi pelajaran. Yang bertujuan untuk menyegarkan pikiran dan menjaga kegembiraan siswa dalam belajar, sehingga setiap materi

.....

yang telah disampaikan diterima dengan hati yang tenang.

Keunikan lain yang membedakan Ganesha Operation (GO) dengan bimbingan belajar lain adalah semangat yang tertuang dalam *The King of Fastest Solution*. Prinsip ini bukan sekadar semboyan, melainkan wujud kepedulian GO dalam mendampingi siswa di seluruh Indonesia untuk meraih prestasi terbaik mereka. Melalui konsep The King, para pengajar membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis untuk menemukan solusi yang tepat dan tetap efisien. Metode ini mengutamakan proses pemberdayaan logika siswa agar mereka mampu menyederhanakan persoalan yang rumit menjadi langkah-langkah yang lebih mudah dipahami secara mandiri.

KESIMPULAN

Ganesha Operation (GO) merupakan salah satu lembaga bimbingan belajar, yang terbentuk mulai 1 Mei 1984 di kota Bandung. Ganesha Operation berperan untuk menjembatani siswa/i antara dunia SMA terhadap dunia Perguruan Tinggi Negeri (PTN). Pada awal terbentuk sampai dengan tahun 1992, GO hanya memiliki cabang di kota Bandung yang sekarang menjadi cabang pusat. Kemudian, seiring berjalannya waktu, Ganesha Operation terus berkembang hingga saat ini sudah terdapat 782 outlet GO yang tersebar di 289 kota besar se- Indonesia. Hal ini terjadi karena manajemen pengelolaan yang baik, fasilitas yang mendukung, dan proses pembelajaran yang berkualitas. Sistem pengelolaan terpusat yang diterapkan oleh Ganesha Operation berdampak positif pada perkembangan GO dan pengadaan fasilitas. Fasilitas- fasilitas tersebut diantaranya : ruang kelas yang nyaman, buku koding, GO expert TST (*Tutorial Service Time*), audio visual, *Computerized Management Information System*, *Real Time Attendance Record*, *Computer Aided Learning*, internet serta *Local Area Network (LAN)*. Proses pembelajaran yang berkualitas melalui terobosan “Revolusi Belajar” menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

DAFTAR REFERENSI

- A, S. N., & Muthi, I. (2025). Kenyamanan Lingkungan Kelas dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(3), 80–95.
- Apriliani, I., & Wahyudi, A. (2017). Rasionalitas Orang Tua dalam Memilih Lembaga Bimbingan Belajar Ganesha Operation. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 5(1–5).
- Gulo, F. A., Zebua, E., & Laoli, J. K. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Smp Negeri 1 Sirombu tahun Pelajaran 2021/2022 1. *Jurnal Ilmiah Program Studi Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 1–13.
- Hasan, H. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Isa, M. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Siswa Lembaga Bimbingan Belajar “Potensi” Panyabungan. *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(1), 154–168.
- Karina, R. S. D. (2025). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Harga Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Lembaga Bimbingan Belajar “ Smart House ” Cibubur , Jakarta Timur. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(2), 1204–1218.
- Sari, D. M., Sumarni, M., & Basri, A. I. (2023). Pengaruh Kelengkapan Produk, Tata Letak Toko, dan Fasilitas Terhadap Minat Beli Ulang Konsumen Swalayan Purnama Di Kabupaten Bantul. *Bisman (Bisnis Dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, 6(1), 53–63.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syaadah, R., Al Asy Ary, M. H., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal. *PEMA : Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131.
- Wulandari, R. W., Ningrum, R. R., & Wijayanto, W. (2025). Analisis Perkembangan Bimbingan Belajar Ceria dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial*

Dan Humaniora, 4(1), 1273–1281.

Zahro, I. P., Qurroti, A., & Wijayanto, W. (2024). Peran Lembaga Bimbingan Belajar dalam Menjembatani Kesenjangan Pendidikan (Studi Kasus Di Bezzue Bimbel). *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 5376–5385.